

## IDENTIFIKASI SLUM AREA DI KOTA BANDA ACEH : STUDI KASUS DI GAMPONG JAWA KECAMATAN KUTARAJA

Muharrir Al Aqsar<sup>1</sup>, Mirza Desfandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala  
[muharriralaqsar110802@gmail.com](mailto:muharriralaqsar110802@gmail.com)<sup>1</sup>, [Mirzades@unsyiah.ac.id](mailto:Mirzades@unsyiah.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan ciri-ciri permukiman kumuh di Gampong Jawa, termasuk sarana dan prasarana, fisik, sosial, ekonomi, dan bahaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling* dari populasi Masyarakat Gampong Jawa. Penelitian ini difokuskan pada Dusun Tengku Muda atau lorong ke-5 yang merupakan kawasan kumuh. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang terkumpul. Faktor-faktor yang menyebabkan kawasan kumuh antara lain kurangnya pelayanan dasar, akses terbatas terhadap fasilitas sanitasi, rumah tidak layak huni, kepadatan bangunan yang tinggi, dan pembangunan ilegal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang *slum area* di Gampong Jawa dan memberikan masukan penting dalam upaya penanggulangan *slum area* di Kota Banda Aceh.

**Kata kunci:** Kawasan Kumuh, Karakteristik,

### ABSTRACT

*This study reveals the characteristics of slums in Gampong Java, including facilities and infrastructure, physical, social, economic, and hazards. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Samples were taken by Cluster Random Sampling technique from the population of Gampong Jawa. This research focused on Tengku Muda Hamlet or the 5th alley which is a slum. Descriptive analysis is performed on the collected data. Factors that lead to slums include lack of basic services, limited access to sanitation facilities, uninhabitable houses, high building density, and illegal construction. This research is expected to provide a better understanding of the slum area in Gampong Java and provide important input in efforts to overcome the slum area in Banda Aceh City.*

**Keywords:** Slum, Characteristics.

**Dikirim:** 27-06-2023; **Disetujui:** 23-07-2023; **Diterbitkan:** 31-07-2023

### PENDAHULUAN

Kota Banda Aceh adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh dan merupakan Ibukota Provinsi Aceh. Menurut Badan Pusat statistik Banda aceh (2019) Jumlah penduduk Kota Banda Aceh saat ini adalah 265.111 jiwa dengan kepadatan 43 jiwa/ha dan luas wilayahnya sekitar 61,36 km<sup>2</sup>. Saat ini, Banda Aceh telah berusia 813 tahun. Dengan usia Kota Banda Aceh saat ini yang sudah mencapai 8 abad tentu saja banyak sekali permasalahan yang terjadi. salah satunya adalah timbulnya *Slum area* atau kawasan kumuh yang berada di

Gampong Jawa.

Gampong Jawa merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh dengan kepadatan penduduk mencapai 2929 jiwa pada tahun 2019. Gampong Jawa termasuk kampung yang bersejarah di Kota Banda Aceh dengan luas 30,24 ha, berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah Utara sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Peulanggahan dan di sebelah Timur berbatasan dengan *Krueng* Aceh sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Pande. Pada masa pemerintahan Kerajaan Aceh dulu, kawasan Gampong Jawa ini memiliki salah satu bandar pelabuhan yang sangat megah dan merupakan gerbang pintu masuk menuju Banda Aceh melalui jalur laut.

Gampong Jawa termasuk salah satu daerah di Kota Banda Aceh yang paling parah diterjang oleh tsunami yang terjadi di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 silam. gempa bumi dan tsunami yang melanda Aceh dulu sangat banyak menimbulkan dampak bagi masyarakat dan pemerintahan Aceh. Banyak rumah, toko, perkantoran, bangunan sekolah, dan fasilitas lainnya rata dengan tanah, aktivitas perekonomian Aceh lumpuh. Pasca tsunami 2004 melanda Gampong Jawa juga mendapatkan bantuan-bantuan baik dari dalam maupun luar negeri. Kondisi Gampong Jawa saat ini bahkan sudah tergerus oleh abrasi pantai. Gampong Jawa memiliki fasilitas TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dari sampah-sampah yang berasal dari Kota Banda Aceh.

Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh mengatakan TPA Gampong Jawa pertama sekali dibangun pada tahun 1994 dengan luas 12 ha. Saat bencana gempa bumi dan tsunami tahun 2004, TPA ini hancur total dan menyapu semua sampah yang ada di sana. Setelah difungsikan kembali serta diperluas menjadi 21 ha, TPA Gampong Jawa direhabilitasi pada tahun 2008 oleh Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias dan mulai beroperasi secara *sanitary landfill* (sampah ditimbun harian) pada Januari 2009. Untuk penutupan sampah ini, setiap tahunnya dibutuhkan tidak kurang dari 5000 m<sup>3</sup> tanah dan 3500 m<sup>3</sup> kompos. Kompos digunakan untuk mengurangi bau tak sedap yang ditimbulkan oleh sampah.

Kondisi TPA Gampong Jawa saat ini sudah melebihi kapasitas dan sangat memprihatinkan karena berada di kawasan permukiman penduduk. Pemerintah Banda Aceh telah membangun TPA region baru di Blang Bintang dengan luas 200 ha sedangkan lahan yang sudah digunakan 45 ha. Dulu sebelum tsunami 2004 Gampong Jawa belum termasuk ke dalam

kategori *slum area* namun kawasan kumuh Gampong Jawa mulai terlihat pasca tsunami yang mana penghuninya merupakan pendatang berprofesi sebagai pemulung yang kemudian menjadikan TPA sebagai sumber pencarian.

Kawasan permukiman kumuh adalah lingkungan hunian yang kualitasnya sangat tidak layak huni, ciri-cirinya antara lain berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan/tata ruang, kepadatan bangunan sangat tinggi dalam luasan yang sangat terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, serta kualitas bangunan yang sangat rendah, tidak terlayani prasarana lingkungan yang memadai dan membahayakan keberlangsungan kehidupan dan penghidupan penghuninya (Budiharjo, 1997). Menurut Direktorat Jendral Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum tahun 1996, kawasan kumuh (*slum area*) adalah kawasan yang secara fisik, ekonomi, sosial dan budaya mengalami degradasi dan atau melekat beberapa masalah, sehingga daya dukung lahan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Menurut (Ardilla Dkk, 2021) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kawasan kumuh adalah :

- a. Kurangnya pelayanan dasar.
- b. Penghuni kawasan kumuh mempunyai keterbatasan atau tidak memiliki akses terhadap pelayanan dasar seperti fasilitas sanitasi, sumber air bersih, sistem pengumpulan dan pengolahan sampah.
- c. Rumah tidak layak untuk dihuni.
- d. Kondisi rumah yang tidak layak huni dapat diartikan sebagai rumah yang dibangun dengan material tidak permanen untuk atapnya bukan genteng, lantainya tidak keras, dinding terbuat dari bambu atau bahan-bahan bekas. Selain itu, rumah tidak layak huni juga dapat dilihat dari sisi luasan hunian dimana standar minimum luasan yaitu 7,2 m<sup>2</sup>.
- e. Permukiman dengan tingkat kepadatan tinggi.
- f. Kepadatan bangunan tergolong tinggi apabila lebih dari 100 bangunan per hektarnya dengan penduduk lebih dari 200 jiwa/km.
- g. Kondisi hidup yang tidak sehat dan lokasi yang beresiko.
- h. Kawasan yang terbangun di lokasi yang cukup beresiko terhadap kesehatan dan keselamatan penghuninya seperti kawasan pinggiran sungai, kawasan tanah rawan longsor dan sebagainya dimana hal ini beresiko terhadap keselamatan jiwa manusia.
- i. Ketiadaan jaminan hak bermukim.
- j. Pembangunan kawasan kumuh secara ilegal menyebabkan kawasan tersebut terbilang tidak aman.

Pada dasarnya suatu permukiman kumuh terdiri dari beberapa aspek penting, yaitu sarana dan prasarana, fisik, sosial, ekonomi, dan bahaya. Oleh karena itu kawasan kumuh harus dipandang secara utuh dan integral dalam dimensi yang lebih luas. Beberapa dimensi permukiman kumuh yang senantiasa harus mendapat perhatian serius (Suparno, 2006, pada 165 | Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Haryati, 2009) adalah; permasalahan lahan di perkotaan, permasalahan prasarana dan sarana dasar, permasalahan sosial ekonomi, permasalahan sosial budaya, permasalahan tata ruang kota, permasalahan aksesibilitas.

Sebagaimana telah diatur di dalam Pasal 5 UU No. 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, bahwa setiap warga negara mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk berperan serta di dalam pembangunan perumahan dan permukiman dan pada Pasal 29 juga dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan di dalam pembangunan perumahan dan permukiman, pemberdayaan masyarakat dan para pelaku kunci lainnya di dalam penyelenggaraannya merupakan hal pokok yang harus dijalankan guna mewujudkan visi perumahan dan permukiman tersebut.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian guna merumuskan arahan yang tepat terkait peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja. Dalam perumusan arahan tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi karakteristik permukiman kumuh. Langkah ini dilakukan dengan cara eksplorasi dan juga identifikasi secara mendalam dengan meninjau permukiman kumuh yang ada dari beberapa aspek dimana tidak hanya fisik saja, tetapi juga dari segi sosial, ekonomi, sarana dan prasarana, dan bahaya (*hazard*). Langkah identifikasi ini sangat penting untuk dilakukan sebelum proses perumusan arahan dalam penelitian.

Penelitian ini mengambil pedoman dari jurnal terdahulu yang relevan, yaitu jurnal Ardilla, Dkk. (2021), yang membahas identifikasi timbulnya kawasan kumuh di Kota Banda Aceh, dengan studi kasus pada Gampong Jawa, kecamatan Kutaraja, Banda Aceh. Dalam jurnal tersebut, Ardilla Dkk. (2021) menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kawasan kumuh di Gampong Jawa, Banda Aceh. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang identifikasi *slum area* dan melihat secara menyeluruh seperti apa kondisi dan juga karakter spesifik yang dimiliki oleh permukiman kumuh tersebut sehingga dapat dihasilkan arahan yang tepat dan efektif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh. Gampong Jawa dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan area yang diketahui memiliki masalah *slum area* yang signifikan. Dengan memusatkan penelitian pada lokasi ini,

diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi *slum area* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di area tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi *slum area* di Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh, serta memahami faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya *slum area* di wilayah tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati visual kondisi lingkungan, infrastruktur, permukiman, dan kebiasaan masyarakat di Gampong Jawa, khususnya terkait *slum area*. Wawancara mendalam dilakukan dengan responden yang terlibat langsung atau memiliki pemahaman mendalam tentang *slum area* di Gampong Jawa. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan tentang faktor penyebab, dampak sosial, dan upaya penanggulangan *slum area*. Selain itu, pengumpulan data juga melibatkan dokumentasi data dan informasi yang relevan.

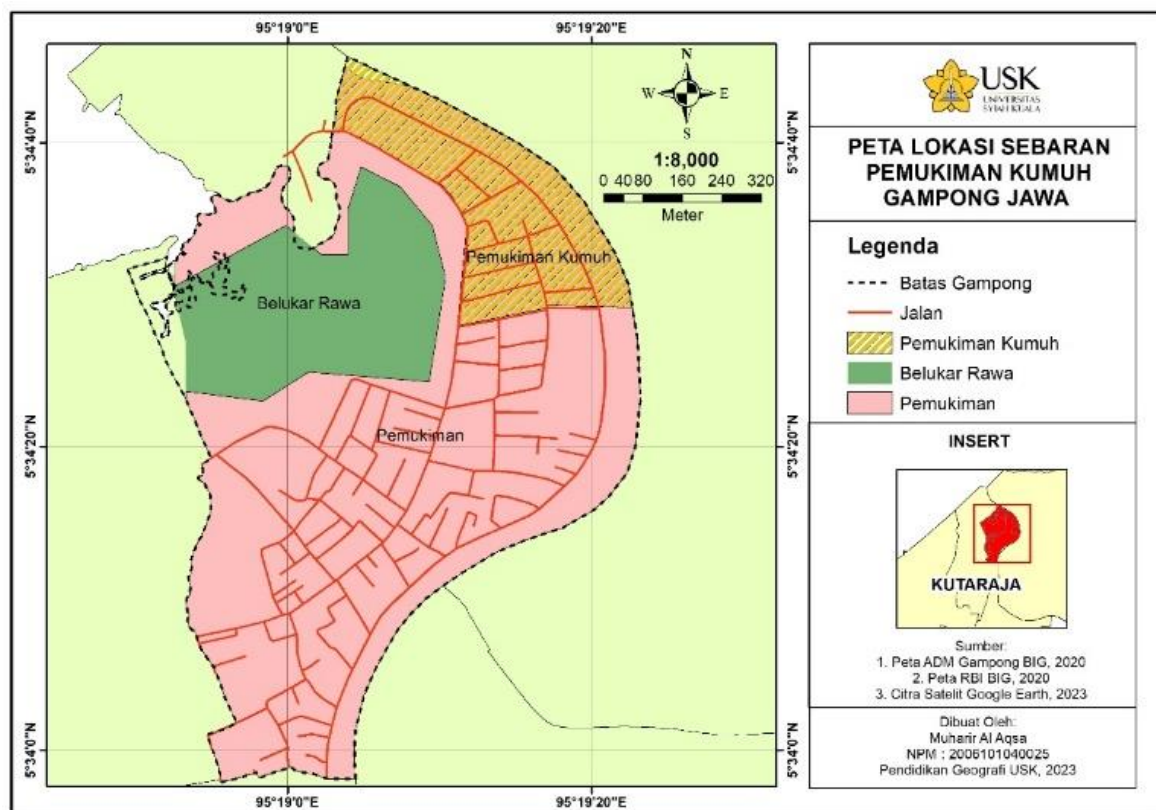
Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* dapat dilakukan dengan membagi Gampong Jawa ke dalam beberapa kelompok, seperti blok-blok rumah atau RT, lalu memilih beberapa kelompok secara acak sebagai sampel. Kemudian, seluruh rumah atau keluarga dalam kelompok yang dipilih akan menjadi unit atau elemen sampel yang akan diteliti.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Data akan dikategorikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan. Aspek etika penelitian, seperti persetujuan etis, kerahasiaan data, dan perlindungan privasi, akan diperhatikan dengan baik. Dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang *slum area* di Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, dan memberikan masukan yang berharga dalam upaya penanggulangan Slum Area di Kota Banda Aceh .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan melihat karakteristik dari permukiman kumuh di Gampong Jawa dengan mengacu kepada lima aspek yang diteliti yaitu sarana dan prasarana, fisik, sosial, ekonomi, dan bahaya. Lokasi penelitian ini berada di Gampong Jawa kecamatan Kutaraja yang

berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah Utara sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Peulanggahan dan di sebelah Timur berbatasan dengan *Krueng Aceh* sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Pande. Yang perlu diketahui bahwasanya tidak semua Gampong Jawa termasuk kedalam kawasan kumuh tetapi dari hasil penelitian di lapangan hanya satu dusun yang masih teridentifikasi kedalam kawasan kumuh yaitu Dusun Tengku Muda atau lorong ke-5. Dusun ini merupakan dusun yang paling dekat dengan lokasi TPA, dusun ini juga merupakan dusun terakhir yang berada di Gampong Jawa.



**Gambar 1.** Peta Gampong Jawa, kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh

## 1. Identifikasi Karakteristik *Slum Area* Di Gampong Jawa

### a) Aspek Sarana Dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di kawasan ini secara umum masih sangat memprihatinkan. Kebanyakan rumah yang ditemui memiliki kondisi yang buruk, dengan struktur yang rapuh, atap yang bocor, dan dinding yang dibuat dengan kayu bekas pakai sehingga sangat mudah untuk di bongkar pasang. Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap perawatan dan pemeliharaan rumah di kawasan kumuh ini.

Dalam hal sanitasi, mengungkapkan adanya kekurangan fasilitas toilet yang layak di kawasan

168 | Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

Gampong Jawa. Kondisi toilet di Gampong Jawa berada diluar rumah yang berada langsung di atas selokan depan rumah sehingga sering kali hasil pembuangan tidak mengalir dengan baik apabila selokan tersebut kering sehingga menjadi wadah penyakit bagi masyarakat itu sendiri. Penduduk sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka akan sanitasi yang memadai. Selain itu, sistem pembuangan limbah yang tidak memadai juga menjadi permasalahan serius di kawasan ini, yang berdampak negatif pada lingkungan sekitar.



**Gambar 2.** Kondisi toilet di permukiman kumuh Gampong Jawa

Akses terhadap air bersih juga menjadi tantangan di kawasan kumuh Gampong Jawa. Mayoritas penduduk bergantung pada sumur dangkal atau sumber air yang tidak aman, menyebabkan risiko kesehatan yang tinggi. Kualitas air yang buruk dan kurangnya infrastruktur yang memadai untuk penyediaan air bersih menjadi faktor penyebab utama masalah ini.



**Gambar 3.** Kondisi air sumur sumber air masyarakat di permukiman kumuh Gampong Jawa

## b) Aspek Fisik

Untuk kondisi fisik di kawasan kumuh Gampong Jawa memiliki konstruksi bangunan semi permanen. Kondisi fisik bangunan semi permanen seringkali tidak terjaga dengan baik karena bahan bangunan yang digunakan cenderung mudah rusak dan tidak tahan lama, serta kurangnya perawatan dan perbaikan yang dilakukan secara rutin.



**Gambar 4.** Kondisi fisik bangunan di permukiman kumuh

Meskipun kondisi bangunan di kawasan kumuh Gampong Jawa belum memadai, terdapat beberapa jalan yang masih terjaga dengan baik dan dapat dikategorikan sebagai jalan yang masih bagus. Jalan-jalan tersebut memiliki kondisi fisik yang cukup. Kondisi jalan yang masih bagus ini dapat memperlancar mobilitas masyarakat dan memudahkan akses ke berbagai fasilitas umum di sekitarnya.



**Gambar 5.** kondisi fisik jalan di kawasan kumuh Gampong Jawa

### **c) Aspek Sosial**

Kawasan kumuh ini menunjukkan adanya masalah sosial yang perlu diperhatikan secara serius. Salah satu temuan utama adalah tingkat kemiskinan yang tinggi di antara penduduk kawasan ini. Banyak penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan, sebagian besar merupakan pendatang dari luar Kota Banda Aceh yang berprofesi sebagian besar sebagai pemulung yang menjadikan TPA sebagai sumber mata pencarian. Selain itu, tingkat pendidikan rendah juga menjadi perhatian di kawasan kumuh ini. Banyak penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan mengakses peluang ekonomi yang lebih baik.

### **d) Aspek Ekonomi**

Untuk kondisi ekonomi di Gampong Jawa sebagian besar di Dusun Tengku Muda berprofesi sebagai pemulung yang menjadikan TPA sebagai mata pencarian untuk mencari barang bekas yang kemudian dijual ke gudang yang membeli barang bekas. Penghasilan yang didapatkan masyarakat perbulan berkisaran Rp. 500.000 s/d 1.000.000. Hal ini tentu saja masih sangat rendah dibandingkan dengan jumlah UMR Aceh yang mencapai Rp. 3.500.000 perbulan.

### **e) Aspek Bahaya**

Untuk aspek bahaya di kawasan kumuh Gampong Jawa ada beberapa temuan yang penting terkait dengan masalah keamanan dan bahaya yang dihadapi oleh penduduk kawasan ini. Kawasan kumuh ini teridentifikasi sebagai daerah yang rentan terhadap berbagai bahaya dan risiko. Dari hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kawasan kumuh Gampong Jawa memiliki infrastruktur yang buruk dan kurangnya pemeliharaan, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan dan bahaya fisik. Contohnya, bangunan yang tidak terawat dan rawan runtuh dapat membahayakan keselamatan penduduk, terutama saat terjadi bencana alam seperti gempa bumi atau banjir.

Selain bahaya fisik, terdapat juga risiko kesehatan yang signifikan di kawasan kumuh ini. Kurangnya sanitasi yang memadai dan akses terbatas terhadap air bersih meningkatkan risiko penyakit menular dan kondisi kesehatan yang buruk. Kondisi lingkungan yang tidak sehat, seperti keberadaan sampah dan air genangan yang dapat menjadi sarang penyakit, juga meningkatkan risiko kesehatan bagi penduduk.

## **2. Penyelesaian Permasalahan Slum Area Di Gampong Jawa**

### **a) Permasalahan Aspek Sarana Dan Prasarana**

Pembahasan mengenai aspek sarana dan prasarana ini menunjukkan bahwa perhatian serius perlu diberikan untuk meningkatkan kondisi kawasan kumuh Gampong Jawa. Upaya perbaikan infrastruktur perumahan, sanitasi yang memadai, serta akses terhadap air bersih yang memadai harus dilakukan. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan penduduk setempat untuk mengatasi masalah-masalah ini dan meningkatkan kualitas hidup penduduk kawasan kumuh Gampong Jawa. Upaya rehabilitasi dan peremajaan sarana prasarana menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi masyarakat.

#### **b) Permasalahan Aspek Fisik**

Pembahasan mengenai aspek fisik ini menyoroti perlunya perbaikan infrastruktur yang holistik dan terintegrasi. Diperlukan investasi dalam memperbaiki kondisi bangunan yang rusak dan memberikan perhatian khusus pada aspek struktural untuk memastikan keamanan penduduk. Selain itu, penanganan sampah yang efektif, pemeliharaan kebersihan lingkungan, dan peningkatan sanitasi akan mempengaruhi kualitas hidup penduduk dan membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

Dalam rangka mencapai perbaikan fisik yang berkelanjutan di kawasan kumuh Gampong Jawa, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat setempat. Rencana pengembangan yang komprehensif, penggunaan teknologi yang tepat, dan partisipasi aktif dari penduduk akan menjadi faktor penting dalam memperbaiki aspek fisik kawasan kumuh ini.

Dengan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan dalam memperbaiki kondisi fisik di kawasan kumuh Gampong Jawa, diharapkan dapat terjadi perubahan positif dalam kualitas lingkungan fisik dan peningkatan kualitas hidup penduduk. Perbaikan bangunan, perbaikan infrastruktur jalan, dan peningkatan lingkungan akan menciptakan kawasan yang lebih layak huni, aman, dan nyaman bagi penduduk.

#### **c) Permasalahan Aspek Sosial**

Untuk penyelesaian permasalahan aspek sosial di kawasan kumuh Gampong Jawa, diperlukan upaya yang terintegrasi untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pendidikan penduduk. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: Pertama, perlu dilakukan program pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada pengentasan kemiskinan. Pemerintah daerah dan lembaga terkait dapat memberikan pelatihan keterampilan dan pembinaan usaha

mikro bagi penduduk kawasan kumuh. Dengan memberikan akses ke pelatihan dan modal usaha, diharapkan penduduk dapat mengembangkan usaha mandiri dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, program bantuan sosial dan jaminan sosial juga dapat diberikan kepada keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Kedua, peningkatan akses pendidikan merupakan langkah penting untuk mengatasi masalah pendidikan rendah di kawasan kumuh. Pemerintah daerah harus memperluas akses pendidikan bagi anak-anak di kawasan kumuh dengan membangun atau mendekatkan sekolah-sekolah. Program beasiswa atau bantuan pendidikan dapat diberikan kepada siswa yang kurang mampu untuk membantu mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, program literasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan juga perlu dilakukan untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Selanjutnya, perlu dilakukan kerja sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program-program sosial. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, mereka dapat memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pembangunan. Selain itu, adanya program pendampingan dan bimbingan bagi penduduk kawasan kumuh juga dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan mengatasi masalah.

Terakhir, penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan sosial dan ekonomi di kawasan kumuh. Dalam hal ini, diperlukan perbaikan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air bersih yang memadai untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Pemerintah daerah perlu berperan aktif dalam memberikan dukungan infrastruktur yang diperlukan serta memastikan adanya pelayanan publik yang memadai di kawasan kumuh. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat dan pengorganisasian komunitas juga dapat dilakukan untuk membangun solidaritas sosial dan meningkatkan kemandirian masyarakat kawasan kumuh. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan masalah sosial di kawasan kumuh Gampong Jawa dapat teratasi secara bertahap. Penduduk kawasan ini akan mengalami peningkatan kesejahteraan, akses pendidikan yang lebih baik, dan terlibat aktif

#### **d) Permasalahan Aspek Ekonomi**

Untuk penyelesaian permasalahan aspek ekonomi di permukiman kumuh Gampong Jawa, perlu dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, diperlukan program pelatihan dan

pengembangan keterampilan bagi penduduk yang berprofesi sebagai pemulung. Pelatihan ini dapat meliputi peningkatan kemampuan dalam mencari barang bekas yang memiliki nilai jual lebih tinggi, teknik pengelolaan dan pemasaran barang bekas, serta pengenalan pada potensi usaha lain yang dapat dijalankan.

Selanjutnya, penting untuk mendorong diversifikasi mata pencaharian dengan mengembangkan sektor ekonomi alternatif di Gampong Jawa. Program pengembangan usaha mikro dan makro dapat diberikan kepada penduduk dengan memberikan bantuan modal, akses ke pasar, serta pelatihan dalam manajemen usaha. Hal ini akan membantu penduduk untuk mendirikan usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada, sehingga meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada pemulungan.

Selain itu, kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga keuangan juga dapat menjadi solusi. Kemitraan dengan perusahaan lokal dapat memberikan peluang kerja sama dalam pengelolaan barang bekas, seperti pengolahan ulang atau daur ulang. Selain itu, akses ke layanan keuangan seperti kredit mikro atau program pembiayaan khusus dapat membantu penduduk untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kapasitas ekonomi. Selanjutnya, pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pengelolaan keuangan yang baik juga perlu diperhatikan. Program pelatihan manajemen keuangan dan pengembangan koperasi dapat membantu penduduk dalam mengelola penghasilan mereka dengan efektif, mengembangkan tabungan, dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi.

Terakhir, diperlukan dukungan kebijakan pemerintah yang memperhatikan kebutuhan masyarakat kumuh, termasuk dalam hal peningkatan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, masyarakat akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan mengembangkan diri secara ekonomi. Peningkatan akses terhadap layanan kesehatan juga akan membantu mengurangi risiko kesehatan yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan penduduk. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan permasalahan ekonomi di permukiman kumuh Gampong Jawa dapat diatasi secara bertahap. Penduduk akan memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan mereka, mengurangi ketergantungan pada pemulungan, dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Hal ini akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat dan membantu mengurangi tingkat kemiskinan di kawasan kumuh tersebut.

#### **e) Permasalahan Aspek Bahaya**

Untuk penyelesaian permasalahan aspek bahaya perlu dilakukan upaya yang holistik untuk meningkatkan keamanan dan mengurangi risiko yang dihadapi oleh penduduk. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: Pertama, perbaikan infrastruktur merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko kecelakaan dan bahaya fisik. Pemerintah dan pihak terkait harus melakukan perbaikan dan pemeliharaan rutin terhadap bangunan dan infrastruktur yang ada di kawasan kumuh. Pembangunan kembali atau renovasi bangunan yang rusak atau tidak aman harus dilakukan agar penduduk dapat tinggal di tempat yang lebih aman. Selain itu, pengembangan sistem peringatan dini yang efektif dan mudah diakses juga penting untuk memberi informasi kepada penduduk tentang ancaman bahaya yang mungkin terjadi.

Kedua, peningkatan akses terhadap sanitasi yang memadai dan air bersih sangatlah penting untuk mengurangi risiko kesehatan di kawasan kumuh. Pemerintah harus mengupayakan pembangunan fasilitas sanitasi yang layak, seperti toilet umum dan sistem pengolahan limbah. Program penyuluhan dan pendidikan juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik dan praktik kebersihan yang sehat. Selain itu, penyediaan akses terhadap air bersih harus ditingkatkan melalui pembangunan sumur atau sistem penyediaan air yang aman dan terjangkau.

Selanjutnya, pengelolaan lingkungan yang sehat dan bersih juga harus diperhatikan. Pemerintah dan masyarakat setempat harus bekerja sama untuk mengelola sampah dengan baik, seperti melalui program pengelolaan sampah terpadu dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Pembersihan dan drainase yang rutin juga penting untuk mencegah genangan air yang dapat menjadi sarang penyakit. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembersihan dan penghijauan.

Terakhir, peningkatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat mengenai penanggulangan bencana dan tindakan darurat juga perlu dilakukan. Pembentukan tim relawan bencana, pelatihan evakuasi, dan simulasi penanggulangan bencana dapat membantu masyarakat untuk merespons dengan tepat saat terjadi bencana. Diseminasi informasi tentang tindakan darurat, seperti melalui *leaflet* atau sosial media, juga penting untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan kawasan kumuh Gampong Jawa dapat mengurangi risiko dan bahaya yang dihadapi oleh penduduk.

Keamanan dan kesehatan penduduk akan meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman untuk mereka tinggal.

## **PENUTUP**

Berdasarkan identifikasi karakteristik kawasan kumuh di Gampong Jawa, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Pertama, mayoritas rumah di kawasan tersebut memiliki kondisi yang buruk, dengan struktur yang rapuh dan bahan bangunan yang tidak tahan lama. Kondisi sanitasi juga menjadi masalah serius, dengan toilet yang berada di luar rumah dan saluran pembuangan yang tidak berfungsi dengan baik, meningkatkan risiko penyakit bagi penduduk.

Selain itu, infrastruktur di Gampong Jawa juga tergolong buruk dan kurang terawat, meningkatkan risiko kecelakaan dan bahaya fisik. Tingkat pendidikan penduduk umumnya rendah, menyebabkan kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak dan mengakses peluang ekonomi yang lebih baik. Sebagian besar penduduk mengandalkan pekerjaan sebagai pemulung, dengan tempat pembuangan akhir (TPA) sebagai sumber penghasilan utama. Kondisi lingkungan juga tidak sehat, dengan keberadaan sampah dan genangan air yang menjadi sarang penyakit. Kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai meningkatkan risiko penyakit menular dan kesehatan yang buruk bagi penduduk.

Faktor penyebab terbentuknya kawasan kumuh di Gampong Jawa meliputi faktor ekonomi, sosial, kebijakan, dan lingkungan. Faktor ekonomi mencakup pendapatan rendah dan peluang kerja yang terbatas. Faktor sosial terkait dengan sulitnya akses terhadap pemukiman yang layak dan layanan publik. Faktor kebijakan melibatkan kurangnya perencanaan perkotaan yang terarah. Faktor lingkungan meliputi rawan bencana dan kondisi pemukiman yang tidak tahan terhadap bencana.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan penduduk setempat. Upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan harus dilakukan untuk penanganan sampah yang efektif, pemeliharaan kebersihan lingkungan, dan peningkatan sanitasi. Dengan perbaikan kondisi fisik dan lingkungan yang terencana, diharapkan terjadi perubahan positif dalam kualitas hidup penduduk kawasan kumuh Gampong Jawa. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi penduduk serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan kesimpulan mengenai karakteristik kawasan kumuh di Gampong Jawa,

terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Pertama, diperlukan upaya perbaikan infrastruktur secara menyeluruh, termasuk perbaikan rumah hunian, saluran pembuangan, dan sistem sanitasi. Pemerintah dan lembaga terkait harus bekerja sama dalam melaksanakan pembangunan rumah yang kokoh dan layak huni guna meningkatkan kondisi perumahan di kawasan tersebut.

Selanjutnya, perlu dilakukan peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi penduduk Gampong Jawa. Program pendidikan yang memadai dan pelatihan keterampilan akan membantu meningkatkan kualifikasi penduduk dan membuka peluang kerja yang lebih baik. Selain itu, dengan meningkatkan akses penduduk terhadap peluang ekonomi, diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di kawasan tersebut.

Dalam hal pengelolaan sampah, diperlukan sistem yang efektif dan berkelanjutan. Perlu adanya upaya pengumpulan, pemilahan, daur ulang, dan pengelolaan sampah yang terencana. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam mengedukasi penduduk mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Terakhir, perlu adanya kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan penduduk setempat dalam mengatasi masalah-masalah ini. Dengan adanya koordinasi yang baik, berbagai program dan kebijakan dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk di kawasan kumuh Gampong Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla, Susi. Fuady, Zahrul. Zahriah. (2021). Identifikasi timbulnya kawasan kumuh di Kota Banda Aceh (studi kasus: Gampong Jawa, kecamatan Kutaraja, Banda Aceh). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan Volume 5, No.1, Februari 2021, hal 47-53. ISSN:2655-1586. Diakses pada link: <https://jim.usk.ac.id/ArsitekturPWK/article/view/7957>.
- Badan Pusat Statistik Banda Aceh(2019) tentang Jumlah penduduk Kota Banda Aceh.
- Budiharjo, Eko. 1997. Tata Ruang Perkotaan. Bandung: Alumni. Diakses pada link: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=34556>.
- Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh (2015) tentang TPA Gampong Jawa. Banda Aceh. diakses pada link: <https://dlhk3.bandaacehkota.go.id/tpa-gampong-Jawa/>

---

Direktorat Jendral Cipta Karya. 1996. Penataan Bangunan dan Lingkungan Permukiman Kumuh (2002-2010). Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. Jakarta.

Heryati. (2009). Identifikasi Dan Penanganan Kawasan Kumuh Kota Gorontalo. Jurnal ICHSAN GORONTALO, ISSN: 1907-5324 Volume 3, nomor 4, November 2008-Januari 2009. Diakses pada link: <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/117/identifikasi-dan-penanganan-kawasan-kumuh-kota-gorontalo.html>

Undang-undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman. Diakses pada link: <https://www.bphn.go.id/data/documents/92uu004.pdf>